

TINGKAT KESULITAN DAN DAYA BEDA SOAL TES SUMATIF BAHASA INDONESIA BERDASARKAN KURIKULUM 2013 SMP

Main Sufanti, Luqmanul Hakim, Reska Luckiyanti

Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: Main.Sufanti@ums.ac.id dan HP. 081329230839

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kesulitan, daya beda, dan efektifitas distraktor butir soal pada tes sumatif Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013 SMP. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah, *pertama*, tingkat kesulitan soal tes sumatif bahasa Indonesia Kurikulum 2013 menunjukkan bahwa mayoritas soal berkategori sedang. Adapun rincian kategori tingkat kesulitan soal tes sumatif, yaitu: mudah = 27,5%, sedang = 62,5%, sulit = 10%. *Kedua*, analisis daya beda menunjukkan tingginya soal yang tidak signifikan sehingga tidak bisa membedakan kelompok tinggi dan kelompok rendah dalam menjawab soal, yaitu sebanyak 50% layak, 37,5% tidak layak, dan 12,5% tidak terpercaya. Analisis ini diikuti dengan analisis distraktor yang menunjukkan bahwa masih banyaknya jumlah pengecoh yang tidak efektif dan tidak dipilih oleh peserta tes yaitu sebesar 25,84% untuk alternatif pilihan jawaban soal Kurikulum 2013, sehingga alternatif pilihan jawaban kurang mengecoh peserta tes.

Kata Kunci: *tingkat kesulitan, daya beda, efektifitas distraktor*

Abstract

This study aimed to describe the item difficulty, item discrimination, and effectiveness of distractor items on summative tests Indonesian based Curriculum 2013 in State Junior High Schools 1 Subdistrict Bungkal. The method used in this research is qualitative descriptive. The results of this study were first, the item difficulty about curriculum Indonesian summative tests in 2013 showed that the majority of the matter being categorized. The details about the item difficulty category summative tests, namely: easy = 27.5%, moderate = 62.5%, hard = 10%. Second, item discrimination analysis showed no significant height matter that can not distinguish between groups of high and low groups in answering the question, which is worth as much as 50%, 37.5% is not feasible, and 12.5% are not reliable. This analysis is followed by the distractor analysis shows that there are still large number of detractors are not effective and are not chosen by the candidates in the amount of 25.84% for alternative answers to the curriculum in 2013, so the answer is less outwit alternative candidates.

Keywords: *item difficulty, item discrimination, effectiveness distractors*

1. Pendahuluan

Kurikulum merupakan senjata dan strategi yang paling ampuh dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan. Subandijah (dalam Khaeruddin, 2007:23) menyatakan kurikulum ditinjau dari asal katanya berasal dari bahasa Yunani yang mula-mula digunakan dalam bidang olah raga, yaitu kata *currere*, yang berarti jarak tempuh lari. Dalam kegiatan berlari tentu saja ada jarak yang harus ditempuh mulai dari *start* sampai dengan *finish*. Jarak dari *start* sampai *finish* ini disebut *currere*. Dalam dunia pendidikan, kurikulum menurut Mulyasa (2007:46) adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan.

Kurikulum yang baru-baru ini dikembangkan dengan tujuan agar pencapaian hasil pendidikan yang lebih baik adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan hasil penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2012:6) kurikulum 2013 atau dengan kata lain Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah “*outcomes-based curriculum*” dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL. Purwanto (1985:3) menyatakan bahwa evaluasi pendidikan ialah penaksiran/penilaian terhadap pertumbuhan dan kemajuan murid-murid ke arah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dalam evaluasi pembelajaran, terdapat beberapa unsur yang mutlak adanya dan perlu diperhatikan. Unsur-unsur yang perlu diperhatikan antara lain adalah penilaian sebagai tolak ukur yang merupakan tujuan akhir dari kegiatan evaluasi pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh Cronbach (dalam

Nurgiyantoro, 2009:7) bahwa penilaian merupakan suatu proses pengumpulan dan penggunaan informasi yang dipergunakan sebagai dasar pembuatan keputusan tentang program pendidikan. Menurut Scriven (dalam Nurgiyantoro, 2009:7) proses penilaian terdiri atas tiga komponen, yaitu mengumpulkan informasi, pembuatan pertimbangan, dan pembuatan keputusan.

Tahun ajaran 2013/2014 merupakan tahun pertama dilaksanakannya tes sumatif menggunakan kurikulum baru, yaitu Kurikulum 2013, yang sebelumnya menggunakan kurikulum lama KTSP, untuk siswa kelas I dan IV SD, VII SMP dan kelas X SMA. Berdasarkan Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014, penilaian hasil belajar pada Kurikulum 2013 dilaksanakan dalam bentuk penilaian autentik dan nonautentik. Penilaian autentik mencakup penilaian berdasarkan pengamatan, tugas ke lapangan, portofolio, proyek, produk, jurnal, kerja laboratorium, dan unjuk kerja, serta penilaian diri. Penilaian nonautentik mencakup tes, ulangan, dan ujian. Dari penjabaran tersebut, penilaian berdasarkan hasil tes sumatif atau ujian semester ini termasuk ke dalam penilaian nonautentik.

Soal tes sumatif berbentuk objektif, yaitu bentuk pilihan ganda. Soal bentuk pilihan ganda sering digunakan sebagai soal ujian semester. Hal ini dikarenakan soal bentuk pilihan ganda memiliki lebih banyak keunggulan dibandingkan dengan bentuk tes lainnya. Dijelaskan oleh Purwanto (2011:72-73) bahwa tes objektif memiliki keunggulan, yaitu penilaiannya objektif dan memungkinkan butir soal dalam jumlah banyak. Penyusunan soal tes sumatif harus memperhatikan kesahihan soal berdasarkan materi yang telah diajarkan. Di samping itu, setiap butir soal haruslah memiliki tingkat kesulitan yang berbeda.

Berdasarkan pada fenomena tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai analisis butir soal agar soal

yang diujikan kepada siswa merupakan soal yang benar-benar baik. Analisis butir soal mencakup analisis tingkat kesulitan, analisis daya beda, dan analisis efektifitas distraktor. Kegiatan analisis butir soal ini dilakukan untuk mengetahui apakah suatu butir soal sudah bisa dinyatakan valid dan layak untuk diujikan atau belum. Menurut Purwanto (2011:118-119) terdapat tiga hal pokok yang dapat diketahui, antara lain (1) mengetahui dan menghitung tingkat kesulitan soal, (2) mengidentifikasi soal mempunyai daya pembeda atau tidak, dan (3) apakah semua alternatif jawaban mempunyai peluang dipilih oleh siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tingkat kesulitan, daya beda, dan efektifitas distraktor untuk setiap butir soal tes sumatif bahasa Indonesia Kurikulum 2013 dan kemudian mendeskripsikan kategori tingkat kesulitan, daya beda, dan efektifitas distraktor soal tes sumatif bahasa Indonesia Kurikulum 2013.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data pada penelitian ini adalah informasi hasil tes dari pengujian soal ujian akhir semester gasal bahasa Indonesia kelas VII tahun pelajaran 2013/2014 (kurikulum 2013). Sumber data penelitian ini adalah data hasil tes soal ujian akhir semester gasal bahasa Indonesia tahun pelajaran 2013/2014 (Kurikulum 2013). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan dokumentasi dan tes. Teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data yang berupa soal ujian akhir semester gasal bahasa Indonesia tahun pelajaran 2013/2014 (Kurikulum 2013). Teknik tes dilakukan dengan mengetes siswa untuk mengerjakan soal ujian akhir semester gasal bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data dengan menggunakan teknik analisis data

statistik untuk mengidentifikasi tingkat kesulitan, daya beda soal, dan efektifitas distraktor.

3. Hasil dan Pembahasan

Data pada penelitian ini adalah soal ujian semester genap bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Soal ini dibuat dan disusun oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ponorogo dan diujikan untuk siswa SMP di kabupaten Ponorogo. Format soal yang ditekankan kepada siswa berjumlah 40 butir soal berbentuk pilihan ganda dengan masing-masing butir soal memiliki empat alternatif pilihan jawaban.

3.1 Hasil Penelitian

a. *Tingkat Kesulitan Soal Kurikulum 2013*

Dari keseluruhan 40 butir soal yang ditekankan, 11 butir soal mempunyai indeks tingkat kesulitan di atas 0,85 sehingga tergolong dalam kategori mudah; 25 butir soal mempunyai indeks tingkat kesulitan antara 0,15 – 0,85 sehingga tergolong dalam kategori sedang; dan 4 butir soal mempunyai indeks tingkat kesulitan kurang dari 0,15 sehingga tergolong dalam kategori sulit. Dengan demikian tingkat kesulitan butir soal pada soal ujian semester genap atau ujian kenaikan kelas bahasa Indonesia tahun pelajaran 2013-2014 (Kurikulum 2013) adalah 27,5% termasuk dalam kategori mudah, 62,5% termasuk dalam kategori sedang, dan 10% termasuk dalam kategori sulit.

b. *Daya Beda Soal Kurikulum 2013*

Dari keseluruhan 40 butir soal, ada 20 butir soal yang memiliki daya beda layak, 15 butir soal memiliki daya beda yang kurang layak, dan 5 butir soal yang tidak terpercayanya. Dengan demikian, daya beda butir soal pada soal ujian semester genap

atau ujian kenaikan kelas bahasa Indonesia tahun pelajaran 2012-2013 adalah 50% memiliki daya beda layak, 37,5% memiliki daya beda yang kurang layak, dan 12,5% yang tidak terpercaya.

c. Analisis Distraktor Butir Soal Kurikulum 2013

Efektifitas distraktor atau pengecoh pada soal ujian semester bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013 adalah dari keseluruhan 120 pengecoh yang tersedia, sebanyak 89 pengecoh efektif dan dipilih oleh siswa, sedangkan 31 pengecoh sisanya tidak efektif karena tidak dipilih oleh siswa. Apabila dipersentasikan perbandingan antara pengecoh yang efektif : pengecoh yang tidak efektif pada soal Kurikulum 2013 ini adalah 74,16% : 25,84%.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan pada penjabaran analisis temuan, bisa diketahui tingkat kesulitan soal ujian akhir semester genap bahasa Indonesia tahun pelajaran 2013-2014 (Kurikulum 2013). Apabila diurutkan perbandingan berdasarkan kategori mudah: sedang: sulit dari soal ujian akhir semester genap bahasa Indonesia Kurikulum 2013 adalah 27,5% : 62,5% : 10%. Daya beda soal ujian akhir semester genap bahasa Indonesia Kurikulum 2013 jika diurutkan berdasarkan tingkat kelayakan daya beda soal layak: tidak layak: tidak terpercaya akan diperoleh angka 50% : 37,5% : 12,5%.

Melihat soal yang bersangkutan, sebagai contoh soal yang memiliki daya beda tidak layak pada lampiran 1 butir soal nomor 1 yang soal tersebut termasuk ke dalam kategori soal yang mudah. Mayoritas siswa mampu menjawab soal tersebut dengan jawaban yang benar. Dengan demikian, soal tersebut tidak mampu membedakan antara siswa yang pandai dan yang kurang pandai. Akan lebih baik apabila soal yang bersangkutan

menyajikan persoalan yang lebih spesifik dengan tingkat pengecoh yang lebih rumit untuk setiap pilihan jawaban yang tersedia. Dengan begitu, soal akan lebih baik dan lebih memberikan tantangan terhadap siswa yang mengerjakannya.

Butir soal nomor 8, memiliki kategori tingkat kesulitan sedang dan alternatif pilihan jawaban yang efektif. Hanya saja butir soal ini tidak terpercaya dalam hal daya beda karena jawaban benar dari siswa kelompok rendah lebih banyak daripada jawaban benar dari kelompok tinggi. Soal serupa adalah butir soal nomor 39 dengan kategori tingkat kesulitan sedang dan alternatif pilihan jawaban yang efektif, namun dalam hal daya beda soal tidak terpercaya karena menyalahi logika dengan jawaban benar siswa kelompok rendah lebih banyak daripada siswa kelompok tinggi.

Butir soal nomor 31 yang merupakan soal berkategori mudah, tetapi memiliki daya beda soal yang tidak terpercaya. Mayoritas jawaban siswa benar untuk soal ini, hanya ada satu siswa yang menjawab salah, dan siswa tersebut berasal dari kelompok tinggi atau siswa yang pandai. Tentu saja hal seperti ini menyalahi logika karena siswa yang kurang pandai bisa menjawabnya dengan benar sedangkan siswa yang pandai salah dalam memberikan jawaban. Apabila dikaji ulang, butir soal ini sudah memberikan alternatif pilihan jawaban yang jelas. Hal seperti ini bisa disebabkan oleh tingkat ketelitian siswa yang kurang dalam menjatuhkan pilihan jawaban.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014, penilaian hasil belajar oleh pendidik pada Kurikulum 2013 dilaksanakan dalam bentuk penilaian Autentik dan nonautentik. Penilaian autentik mencakup penilaian berdasarkan pengamatan, tugas ke lapangan, portofolio, proyek, produk, jurnal, kerja laboratorium, dan unjuk kerja, serta penilaian diri. Penilaian nonautentik mencakup tes,

ulangan, dan ujian. Dari penjabaran tersebut, penilaian berdasarkan dari hasil tes sumatif atau ujian semester ini termasuk ke dalam penilaian non-autentik.

Dikaitkan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa tingkat kesulitan soal Kurikulum 2013 belum mencapai kriteria yang ditetapkan oleh Mendikbud, daya beda soal yang tidak mampu membedakan siswa berkemampuan tinggi dengan yang berkemampuan rendah. Efektifitas distraktor yang masih banyak yang tidak dipilih oleh siswa, menunjukkan bahwa soal yang bersangkutan tidak memenuhi kriteria soal baik untuk diujikan kepada siswa. Soal seperti ini hendaknya sebelum diujikan kepada siswa, dianalisis terlebih dahulu sehingga soal yang diujikan kepada siswa adalah soal yang benar-benar baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Arumsari mengacu pada tingkat kesulitan soal, daya beda, dan efektifitas pengecoh pada soal Ujian Nasional SMA IPA, IPS, Bahasa, dan SMK. Adapun hasil penelitian ini mengacu pada perhitungan tingkat kesulitan soal disertai dengan analisis daya beda soal yang menunjukkan tingginya jumlah soal yang tidak signifikan dan analisis distraktor menunjukkan tingginya jumlah pengecoh yang tidak efektif.

Dalam penelitian Arumsari ketidaksesuaian sebaran angka tingkat kesulitan soal UN dilihat dari hasil identifikasi tingkat kesulitan soal UN Bahasa Indonesia SMA IPA, IPS, Bahasa, dan SMK tahun ajaran 2011/2012 yang meliputi kategori sukar, mudah, dan sedang untuk setiap naskah soal lebih besar persentasenya daripada sebaran persentase yang ditetapkan oleh Depdikbud. Ditinjau dari soal berkategori sukar, dapat ditentukan jenis naskah soal yang dapat dinyatakan mendekati ideal sebesar 12%. Adapun untuk kategori mudah dan sedang belum mampu mencapai sebaran angka yang ditetapkan. Hasil ini tentunya juga

dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan siswa mengingat sampel penelitian ini adalah siswa di daerah kota Surakarta.

Kegiatan analisis butir soal yang mengacu pada tingkat kesulitan soal, daya beda, dan efektifitas distraktor (pengecoh) adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu butir soal yang akan diujikan. Pengujian kevalidan suatu butir soal bisa dilaksanakan dengan mengetahui apakah butir soal tersebut memiliki tingkat kesulitan yang sulit, sedang, ataupun mudah.

Analisis juga didasarkan pada daya beda soal tersebut apakah soal mampu membedakan tingkat pemahaman siswa terhadap soal tersebut. Hasil analisis daya beda soal berdasarkan kategori layak:tidak layak:tidak terpercaya dalam persentase adalah sebesar 50%:37,5%:12% untuk soal Kurikulum 2013. Sebaran persentase daya beda soal ini menunjukkan mayoritas soal yang tidak mampu membedakan kemampuan siswa berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.

Pemilihan alternatif jawaban sebagai pengecoh juga ikut andil dalam kegiatan analisis kevalidan butir soal, apakah tingkat pengecoh yang disediakan sudah efektif atau tidak. Dari keseluruhan 120 pengecoh pada soal Kurikulum 2013, masih banyak pengecoh yang tidak efektif karena tidak dipilih oleh siswa. Jumlah pengecoh efektif dari soal Kurikulum 2013 adalah 89 pengecoh efektif dari keseluruhan 120 pengecoh yang tersedia.

Analisis butir soal perlu dilakukan dalam kegiatan evaluasi pembelajaran untuk memastikan bahwa suatu butir soal yang akan diujikan kepada siswa benar-benar sudah valid dan layak. Kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang sudah diajarkan melalui soal yang diujikan. Melihat dari fungsi dan tujuan soal yang diujikan, maka soal tersebut haruslah benar-

benar baik dan bisa dipercaya.

Berdasarkan kaitan antara temuan penelitian ini dengan penelitian yang relevan di atas, akan dapat dipaparkan pengaruh hasil penelitian ini untuk kegiatan evaluasi pembelajaran. Hasil dari temuan ini adalah sebaran tingkat kesulitan soal ujian semester bahasa Indonesia Kurikulum 2013 belum memenuhi standar sebaran tingkat kesulitan soal yang ditetapkan oleh Mendikbud. Hasil temuan dari penelitian ini turut memberi sumbangan pengetahuan terhadap pelaksanaan ujian semester dalam upaya perbaikan sistem pelaksanaannya. Hal ini akan menunjukkan kelayakan suatu butir soal tersebut untuk diujikan, baik dalam pelaksanaan ujian nasional maupun ujian semester, karena soal yang diujikan tersebut tidak lain adalah soal yang pernah dibahas dalam kegiatan belajar mengajar.

Oleh karena itu, pengaruh dari temuan hasil penelitian ini adalah dapat terwujudnya suatu sistem evaluasi pendidikan yang baik dan sistematis terutama dalam hal bentuk penilaian ujian semester yang berformat pilihan ganda. Di samping itu, perbaikan kegiatan evaluasi dan penilaian ini akan memberi andil dalam

memperbaiki kualitas pendidikan nasional.

Simpulan

Di sini akan dijawab 3 rumusan masalah. *Pertama*, kategori tingkat kesulitan soal, perbandingan berdasarkan kategori mudah: sedang: sulit dari soal ujian akhir semester genap bahasa Indonesia Kurikulum 2013 adalah 27,5% : 62,5% : 10%. *Kedua*, daya beda soal ujian akhir semester genap bahasa Indonesia Kurikulum 2013 jika diurutkan berdasarkan tingkat kelayakan daya beda soal layak: tidak layak: tidak terpercay diperoleh angka 50% : 37,5% : 12,5%. *Ketiga*, efektifitas distraktor soal tes sumatif bahasa Indonesia Kurikulum 2013, terdapat 31 distraktor yang tidak efektif dari keseluruhan 120 distraktor. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas soal belum memenuhi standar kelayakan soal untuk diujikan kepada siswa. Akan tetapi, perlu dipehatikan juga bahwa sumber dari permasalahan tersebut bukan hanya dari soal saja. Perlu diperhatikan juga kualitas sumber daya manusia, yakni siswa yang mengerjakan soal tersebut, karena untuk mengetahui hasil analisis butir soal berdasarkan hasil pekerjaan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- BSNP. 2014. "Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014". <http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/2014/11/permendikbud-no-104-tahun-2014.pdf>. Diakses tanggal 1 Desember 2014.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2007. *KTSP Suatu Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE.

Purwanto, Ngalim. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Remadja Karya.

Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Soejono dan Abdurrahman. 1999. *Metodologi Penelitian; Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

_____.2012. *Dokumen Kurikulum 2013*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.